



## Manajemen Organisasi Pers Mahasiswa dalam Reportase

Alif Muhamad Alfian<sup>1\*</sup>, Dadan Suherdiana<sup>1</sup>, Rusmulyadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [Alfianali21@gmail.com](mailto:Alfianali21@gmail.com)

### ABSTRAK

Eksistensi pers mahasiswa setiap generasi selalu menggambarkan kisah yang menarik dalam berperan aktif di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pers mahasiswa *Perslima* dalam aktivitas reportase tanpa latar belakang komunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Perslima* melakukan tahapan perencanaan terdiri dari agenda pertemuan keredaksian, validitas dari urgensi berita; (2) tahapan pengorganisasian dimulai dari pengelolaan calon anggota, pembagian tim liputan, pemberian jobdesk program liputan; (3) tahapan pelaksanaan melakukan upgrading dalam pemberian bekal, pelaksanaan konten peliputan, standarisasi teknis peliputan; (4) tahapan pengawasan dilakukan dengan mengadakan monitoring anggota, melaksanakan forum evaluasi, respon viewers hasil berita, pemberian motivasi berupa apresiasi/mengadakan kegiatan khusus.

**Kata Kunci :** Manajemen Organisasi; Pers Mahasiswa; Reportase.

### ABSTRACT

*The existence of the student press for each generation always depicts an interesting story in playing an active role in society. This research aims to find out how the management of student press organizations at UKM Perslima (POAC) in reporting activities without a communication background. This study uses a qualitative approach, data collection is done by interview and observation techniques. The results of the Perslima UKM research carried out the planning stages consisting of the editorial meeting agenda, the validity of the news urgency. the organizing stage starts from managing prospective members, dividing the coverage team, giving jobdesk program coverage. the implementation stage is upgrading in provision of supplies, implementation of coverage content, standardization of technical coverage. the supervision stage is carried out by*

*monitoring members, implementing evaluation forums, responding to news viewers, providing motivation in the form of appreciation/holding special activities.*

**Keywords:** *Organizational Management; Student Press; Reportage..*

## PENDAHULUAN

Aktivitas manajemen organisasi berkaitan dengan upaya mengembangkan suatu kelompok bersama tim kerja dalam kesatuan. Penerapan manajemen organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di dalamnya guna mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, manajemen organisasi dapat diartikan sebagai ilmu dan seni mengatur dalam proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2007).

Seiring berkembangnya zaman eksistensi pers mahasiswa setiap generasi selalu menggambarkan kisah gemilang pada zamannya kepada generasi baru. Pers mahasiswa mengambil peran penting dalam kontrol sosial dan termasuk dalam agen perubahan. Hal ini dibuktikan sejak dulu pada saat melawan keotoriteran rezim orde baru. Para aktivis pers mahasiswa menerbitkan berbagai media yang memuat berbagai aksi yang dilakukan di setiap pergerakan mahasiswa untuk menuntut kebobrokan dalam tubuh pemerintah.

Pers mahasiswa memiliki tanda yaitu dengan visi pembangunan karakter bangsa yang disebut dengan nation building pada zaman demokrasi liberal. Sedangkan pada masa demokrasi terpimpin saat ini ditandai dengan diaturnya keberadaan pers mahasiswa sebagai sarat karena adanya pergolakan ideologi politik di antara para pelakunya (Siregar, 1983).

Terdapat perbedaan tujuan pada pers mahasiswa sesuai dengan mengikuti kondisi zaman yang ada. Keberadaan pers mahasiswa terkadang berubah-ubah seiring dengan perbedaan jaman dan akan hal kepentingan tersebut. Dalam sebuah makalah tentang pers mahasiswa, disebutkan bahwa pers mahasiswa merupakan sebuah kekuatan yang besar. Sebab mereka lahir dari perpaduan antara lembaga yang memiliki posisi strategis di dalam masyarakat dengan mahasiswa yang merupakan golongan kaum intelektual sebagai kelompok penting generasi baru (Abdulhamid, 2007).

Seiring dengan berkembangnya penyusutan pers mahasiswa dapat berdampak kepada semakin menurunnya minat pada mahasiswa untuk tertarik pada bacaan berita kampus, yang dimana produk pers mahasiswa sendiri yaitu adalah karya jurnalistik seperti produk pada situs portal berita, majalah, tabloid,

galeri dan produk jurnalistik lainnya yang merupakan produk pers yang dikelola langsung oleh mahasiswa.

Dalam hal ini peran penting pers mahasiswa tidak terlepas dari dunia intelektual kampus. Lembaga pers mahasiswa adalah tempat yang aman bagi setiap mahasiswa yang memiliki minat kejournalistikan dalam mengembangkan diri menjadi seorang jurnalis. Berperan dalam aktivitas pers mahasiswa juga merupakan langkah awal yang tepat untuk bergelut ke dalam dasar dunia kejournalistikan, sebab pers mahasiswa berpotensi dalam melahirkan para jurnalis baru yang profesional.

Keterampilan jurnalistik dirasa sangat dibutuhkan bagi setiap mahasiswa untuk mengembangkan sikap berpikir kritis dan nilai intelektual mereka. Dalam rangka untuk menunjang kemampuan dan kompetensi mahasiswa dalam berperan sebagai media informasi dan memperjuangkan kebenaran dengan sesuai fakta dan data.

Desmiwati, Pemimpin Umum LPM Solidaritas FISIP Unsoed tahun 2004 menuliskan pendapatnya dalam Jurnal Solid edisi 1/XV/2004 yang berjudul Berjuang Bersama Pers Mahasiswa. Dalam tulisannya berpendapat bahwa pers mahasiswa seharusnya merumuskan keberpihakannya dengan melihat kepada realitas, tetapi dengan tetap memperhatikan dalam menakar dan mempertimbangkan baik buruknya realitas tersebut. Oleh karena itu pers mahasiswa yang ideal hendaklah menjamin terpenuhinya hak-hak informasi secara benar, jelas, dan tepat.

Keberadaan pers mahasiswa yang ada di Perguruan Tinggi Kota Bandung, baik negeri maupun swasta menjadi salah satu aktivitas yang berbeda dalam unit kegiatan mahasiswa lainnya. Pers mahasiswa merupakan sebuah organisasi berisikan kegiatan yang berhubungan dengan mencari, mengolah, dan memproduksi setiap informasi yang di dapat sehingga menjadi sebuah produk jurnalistik yang bertujuan untuk disebarluaskan kepada khalayak. Terbentuknya pers mahasiswa menjadi sebuah wadah bagi mahasiswa yang gemar dalam melakukan kegiatan tulis menulis serta memiliki minat menjadi seorang jurnalis.

Pergelutan pers mahasiswa sebagai sebuah lembaga yang mewadahi para mahasiswa dalam menyelami bidang kejournalistikan dan sarana informasi menjadi langkah awal bagi seorang jurnalis sebelum menjadi jurnalis profesional di media umum. Terutama guna untuk melahirkan tokoh jurnalistik baru di era modern. Aktivitas yang dilakukan di setiap pers mahasiswa menjadi penentu bagi pembentukan karakter dan konsep diri seorang mahasiswa yang memiliki keinginan serta mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki.

Mengingat pentingnya kontribusi yang diberikan pers mahasiswa, maka sudah seharusnya pengelolaan manajemen pers mahasiswa dalam aktivitas reportase sebagai jurnalis yang ideal hendaklah menjamin terpenuhinya hak-hak informasi secara benar, jelas, dan tepat. Pengelolaan manajemen organisasi pers mahasiswa melalui berbagai fungsi, biasanya digolongkan pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Pada berlangsung roda organisasi, kinerja manajemen sangat dibutuhkan di dalamnya. Hal ini sangat berpengaruh dikarenakan kinerja manajemen yang menjadi kunci keberhasilan organisasi untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Hendry Fayol menjelaskan terdapat kerangka bekerja dan sebagai fungsi dari manajemen dalam melakukan kinerja yaitu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (Wren, 2009).

Peneliti memilih *Perslima* sebagai objek penelitian. *Perslima* sendiri merupakan unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang bergerak dalam bidang penalaran pers dan media. UKM ini berfokus dan terus berkomitmen untuk mengembangkan bidang dalam jurnalistik, fotografi, desain, sinematografi, dan keradioan dalam ruang lingkup kampus pada Universitas Pendidikan Indonesia. *Perslima* juga sebagai media pers UPI Cibiru yang menyajikan beberapa karya hasil produk sendiri yang dimiliki seperti *Perslima* Berita, *Perslima* Infografis, dan *Perslima* Podcast Radio.

Fenomena tersebut menjadi poin penting untuk mengetahui bagaimana manajemen organisasi pers mahasiswa UKM *Perslima* pada konsep (POAC) dalam aktivitas reportase tanpa memiliki latar belakang komunikasi. Sebagai media pers mahasiswa yang memiliki hal gemilang dalam menyuarakan ide dan gagasan mahasiswa kepada khalayak dengan para anggota dari berbagai jurusan yang ada tanpa memiliki latar belakang khusus dalam bidang akademik komunikasi terutama pada bidang kejournalistikan dan hanya ada satu jurusan yang didasari dengan ilmu multimedia. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di Lembaga Unit Pers Mahasiswa *Perslima* UPI Cibiru Bandung.

Penulis dalam menyusun penelitian ini melakukan kajian kepustakaan untuk mencari sumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam proses penelitian dan sebagai bahan perbandingan.

Pertama, penelitian Siti Suaibatul Romdoni (2014) yang berjudul “Manajemen reportase dalam produksi berita di RRI Bandung”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan cara RRI Bandung merencanakan peliputan untuk reportase berita radio, menjelaskan cara RRI Bandung jika melakukan pembagian

tugas peliputan, menjelaskan cara RRI Bandung menggerakkan reporter di dalam peliputan, menjelaskan cara RRI Bandung dalam mengevaluasi hasil berita sebelum disiarkan ke public.

Kedua, penelitian Hervan Triansyah (2021) berjudul “Kompetensi Jurnalistik Mahasiswa dalam Organisasi Komunitas” yang bertujuan untuk mengetahui pengembangan kompetensi diri anggota yang dimiliki oleh komunitas pers mahasiswa Jurnalpos TV.

Ketiga, penelitian Tri Ayu Videlia Sari (2013). “Komunitas Terhadap Pembentukan Identitas Diri” (Studi Deskriptif Kualitatif Komunitas Hijabers USU Terhadap Pembentukan Identitas Diri). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah komunitas Hijabers USU dapat mempengaruhi pembentukan identitas diri.

Keempat, penelitian oleh Ferdyan Adhy Nugraha (2016) berjudul “Eksistensi Pers Mahasiswa” untuk mengetahui upaya Lembaga Pers Mahasiswa Universitas Pasundan dalam mempertahankan eksistensinya sebagai sebuah pers mahasiswa. Eksistensi ini ditinjau dari pandang idealisme yang dianut JUMPA, manajerial yang diterapkan dalam JUMPA sebagai suatu institusi, juga apresiasi pembaca terhadap JUMPA.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Siti Hanifah Abdillah yang berjudul Organisasi Komunitas dan Keterampilan Jurnalistik Mahasiswa (Studi Kasus pada Komunitas Bandung OKE TV pada Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung). Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana peran komunitas organisasi dari kohesivitas dan kompleksitas dalam meningkatkan kompetensi jurnalistik mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan membatasi penelitian dengan empat rumusan masalah, yaitu (1) Bagaimana perencanaan organisasi *Perslima* dalam reportase peliputan?; (2) Bagaimana pengorganisasian organisasi *Perslima* dalam aktivitas reportase? (3); Bagaimana pelaksanaan organisasi *Perslima* dalam aktivitas peliputan reportase?; (4) Bagaimana pengawasan organisasi *Perslima* dalam reportase peliputan?.

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif yang memandang bahwa ilmu sosial sebagai analisis sistematis atas tindakan yang bermakna secara sosial melalui pengamatan langsung terhadap aktor sosial dalam latar alamiah agar dapat memahami dan menafsirkan bagaimana para aktor sosial menciptakan dan memelihara dunia sosial mereka (Hendrarti, 2010: 4).

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif untuk mencapai tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Pada metode deskriptif akan lebih

mengungkap sebuah fenomena dalam bentuk kata-kata kalimat atau gambaran secara lengkap dan rinci. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk memberikan penjelasan dan mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, subjek terkait dengan variabel yang bisa dijelaskan dengan menggunakan angka maupun kata (Setyosari & Punaji, 2010).

Teknik pengumpulan data penulis melakukan wawancara dan observasi. Wawancara akan dilakukan oleh lima orang keanggotaan *Perslima* yang terdiri dari, Pimpinan umum, Pimpinan redaksi, Koordinator Litbang, Reporter, Litbang, dan Demisioner Koordinator Reporter sebagai data primer. Sedangkan observasi penulis memperhatikan langsung kegiatan yang ada dan terjadi pada UKM *Perslima* dengan menyelaraskan hasil wawancara.

Pendekatan kualitatif dipilih guna menjawab permasalahan yang menjadi pertanyaan. Pendekatan kualitatif dirasa cocok untuk penelitian yang akan dilakukan. Karena pada penelitian ini tidak melibatkan angka-angka atau perbandingan. Data yang dihasilkan akan berupa kalimat narasi.

## **LANDASAN TEORITIS**

Kajian media lekat dengan kajian manajemen komunikasi. Manajemen media harus memberikan pengetahuan tentang pengelolaan media, prinsip-prinsip manajemen dengan seluruh proses manajemen yang kompleks. Pengelolaan manajemen media yang profesional maka akan menjadikan peran media sejajar dengan tiga pilar lainnya: eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Masyarakat mendapatkan kemanfaatan dari manajemen media dengan memperoleh informasi yang berkualitas dari media yang dikemas secara menarik sesuai dengan prinsip jurnalistik dengan menjunjung tinggi etika yang ditetapkan.

Media penyiaran menggunakan manajemen dalam menjalankan kegiatannya dan setiap orang memiliki tanggung jawab atas terjalankannya fungsi manajemen. Pada dasarnya segala sesuatu membutuhkan manajemen agar semua usaha tidak sia-sia dalam pencapaian tujuan akan lebih mudah. Ada tiga alasan utama mengapa manajemen diperlukan (1) Untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; (2) Untuk menjaga keseimbangan. Manajemen digunakan untuk mencapai keseimbangan antara tujuan, sasaran, kegiatan yang saling bertentangan dari pihak berkepentingan; (3) Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara berbeda; salah satu cara dengan menggunakan patokan yang efisien dan efektif (Morissan, 2008).

Kebertahanan suatu media agar tetap hidup memerlukan pengelolaan manajemen media dengan menggunakan teori-teori manajemen. Kajian

manajemen media adalah hal yang penting karena semua profesi komunikasi selalu berhubungan dengan media. Pengelolaan manajemen media yang profesional akan memberikan kemanfaatan melalui informasi berkualitas, dikemas secara menarik sesuai dengan prinsip jurnalistik dan menjunjung tinggi etikanya.

Pada berlangsung roda organisasi, kinerja manajemen sangat dibutuhkan di dalamnya. Hal ini sangat berpengaruh dikarenakan kinerja manajemen yang menjadi kunci keberhasilan organisasi untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam buku Wren (2009), Hendry Fayol menjelaskan terdapat kerangka bekerja dan sebagai fungsi dari manajemen dalam melakukan kinerja yaitu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

George R Terry mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Ruslan, 2005).

Kata manajemen berasal dari *management* (inggris) yang diadopsi dari kata *manage*. Yang memiliki arti sebagai memimpin, membimbing, dan mengatur (Djuroto, 2000). Secara sederhana manajemen dimaknai sebagai *getting result through the work of others*. Sementara definisi lebih lengkap dijelaskan oleh Hendry Fayol sebagai pakar manajemen menjelaskan *management is the direction of enterprise through the planning, coordinating and controlling of its human materials resources toward the attainment of predetermined objectives*. Yaitu dengan kata lain manajemen mengandung dua pengertian: (1) POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*); (2) 6M (*Men, Materials, Machine, Methods, Money, Marked*) (Soehoet, 2002).

Penelitian ini menganalisis bagaimana sebuah pers mahasiswa dalam manajemen organisasi agar tetap dapat mempertahankan eksistensinya dengan menggunakan perspektif manajemen media massa P.O.A.C yang dikemukakan oleh Hendry Fayol dalam buku *The Evolution of Management Thought* yang kemudian diperjelas oleh George R. Terry dalam dimensi manajemen (Wren, 2009). Penggunaan P.O.A.C diharapkan dapat membantu dan mempermudah penulis dalam proses penyusunan dan pengerjaan penelitian.

Pada manajemen media, fungsi manajemen turut melekat dalam proses kehidupan media. Sehingga media dapat mencapai satu kesatuan untuk tujuan tertentu dan merupakan gabungan dari berbagai komponen yang berhubungan. Menurut George R. Terry pengelolaan atau manajemen media dapat dibagi menjadi beberapa dimensi, yakni:

*Planning* (perencanaan) membuat perencanaan merupakan sebuah langkah

awal dalam menyusun berbagai persiapan yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi. Penyusunan tersebut dilaksanakan guna menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan. Dalam aktivitas menentukan perencanaan, terdapat beberapa poin yang harus ditentukan seperti menetapkan arah tujuan, menyusun strategi untuk pencapaian target, menentukan sumber daya yang dibutuhkan, serta menetapkan standar kesuksesan dalam pencapaian tujuan tersebut pada perusahaan/organisasi media massa.

Fungsi ini menghendaki suatu pandangan kedepan dengan tujuan yang terang. Pada umumnya tujuan media penyiaran dibagi dalam tiga hal yakni tujuan ekonomi, tujuan pelayanan (mencakup penentuan konten dan peranya di tengah masyarakat) dan tujuan personal (mendapatkan penghasilan, pengalaman, keahlian sebagai pekerja media).

*Organizing* (pengorganisasian) merupakan proses untuk menerapkan langkah-langkah dengan mengelompokkan dan mengatur bermacam aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi pengorganisasian sebagai pembentuk struktur sebuah organisasi, yakni seperti bagaimana menempatkan setiap orang dalam pemberian tanggung jawab kerja, dan menyediakan alat yang dibutuhkan. Menurut Willis dan Aldridge media umumnya memiliki empat fungsi dasar dalam struktur organisasinya yaitu: Tehnik, Redaksi, Pemasaran dan Administrasi (Morissan, 2008).

*Actuating* (pengarahan) merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan amanat dan petunjuk agar membuat orang lain mengikuti sesuai keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi dan didasari dengan kekuasaan jabatan secara efektif serta ditempatkan demi kepentingan bersama untuk proses jangka panjang. Hal ini untuk memberikan rangsangan pada anggota dalam melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. Kegiatan mempengaruhi mencakup empat kegiatan penting yaitu: pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan dan pelatihan agar setiap departemen mampu bekerja dengan efektif dan efisien.

*Controlling* (pengendalian) mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan media dapat tercapai dengan baik. Terdapat pula penilaian kerja kegiatan dan juga perbaikan dari apa yang telah dilakukan. Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia dan pengarahan telah dilaksanakan efektif.

Fungsi dari adanya pengawasan yaitu adalah untuk pengendalian kegiatan aktivitas di lapangan, apakah sudah sesuai dengan perencanaan diawal yang telah



ditetapkan atau justru terjadi banyak hambatan dalam tercapainya tujuan dari organisasi tersebut. Pada tahap ini dapat dilaksanakan dari awal perencanaan, pengorganisasian sampai proses pelaksanaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertempat di Sekretariat *Perslima* dengan berlokasi di Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625, Indonesia, tepatnya di Gedung Kampus Universitas Pendidikan Indonesia. Objek informan yang akan diteliti merupakan pelaku organisasi pers mahasiswa *Perslima*. UKM *Perslima* sendiri merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berada di lingkungan kampus UPI Cibiru. UKM ini bergerak di bidang Pers dan Media. *Perslima* didirikan sejak pada tanggal 1 April 2004 dengan status Badan Semi Otonom (BSO). *Perslima* merupakan sarana bagi Kampus UPI Cibiru untuk mengalirkan gagasan, ide, dan seruan dalam bentuk media audio, visual, audio visual dan melahirkan pikiran yang segar untuk memberikan informasi terbaru yang ada di lingkungan mahasiswa Kampus UPI Cibiru guna mengaktualisasikan diri dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa yang ada.

Pers mahasiswa *Perslima* memiliki Visi dan Misi yakni Menjadi Unit Pers Mahasiswa yang berperan aktif dalam pergerakan kemahasiswaan melalui karya jurnalistik yang jujur dan independen demi menegakkan keadilan dan kebenaran serta perbaikan menuju masyarakat kampus yang madani. Dan misi yang berisikan (1) Membentuk organisasi internal yang aktif, produktif, bersinergi, peka, peduli, solid, dan berkomitmen; (2) Menjalin jaringan seluas-luasnya, baik dengan internal kampus maupun ekstra kampus, serta instansi dan masyarakat lain; (3) Kualitas produk jurnalistik dan portal media PERSLIMA; (4) Menyalurkan aspirasi mahasiswa terkait beragam isu dan permasalahan maupun karya dan prestasi mahasiswa.

*Perslima* merupakan sarana bagi UPI Kampus Cibiru untuk mengalirkan gagasan, ide, dan seruan dalam bentuk media audio, visual, audio visual dan melahirkan pikiran yang segar untuk memberikan informasi terbaru yang ada di lingkungan mahasiswa Kampus UPI Cibiru guna mengaktualisasikan diri dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa yang ada.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, *Perslima* memiliki tagline yakni “*Be a Creative Minority*”. *Perslima* didirikan sejak pada tanggal 1 April 2004 dengan status Badan Semi Otonom (BSO). Pencetus pertama kali dari lahirnya *Perslima* di UPI Cibiru yaitu oleh Titin Nurgantini dengan memiliki misi menampung aspirasi dan membudidayakan mahasiswa agar dapat menambah loyalitas terhadap membaca dan menulis. Pada awal terbentuk *Perslima* sendiri hanya dinamakan sebagai BSO Jurnalistik dan Pers yang dijadikan sebagai wadah untuk mengaktualisasikan diri

dan membangun informasi dengan tujuan memodifikasi mading dan majalah yang bernama “LIMA” yang awalnya merupakan Literasi Madani dan terinspirasi dari tulisan Chaedar Alwasilah yang berharap bahwa mahasiswa dapat menghadirkan masyarakat berperadaban dengan tulisan yang bisa dipertanggungjawabkan.

### **Perencanaan Organisasi Perslima dalam Reportase Peliputan**

Pada dasarnya organisasi merupakan kumpulan individu untuk menciptakan suatu kesatuan sosial yang memiliki struktur dan tujuan bersama dalam berinteraksi dan saling berhubungan satu sama lain. Manajemen organisasi sangat berpengaruh untuk menciptakan keharmonisan pada hubungan manusia yang ada dalam berjalannya roda organisasi. Definisi manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Handoko, 2012).

Dalam mengimplementasikan agar terciptanya manajemen organisasi yang baik dalam reportase jurnalis mahasiswa maka sudah seharusnya dimulai dengan tahapan perencanaan yang matang dengan menentukan kesepakatan bersama. Perencanaan kegiatan merupakan proses dasar dimana organisasi berperan dalam mengatur dan mengelola keanggotaan untuk mencapai tujuan bersama. Perencanaan dalam organisasi merupakan suatu kegiatan yang esensial dimana di dalamnya terdapat proses menyusun, menentukan, dan membangun pondasi kegiatan untuk dijadikan sebagai pelaksanaan aktivitas organisasi.

Perencanaan organisasi pers mahasiswa *Perslima* dalam reportase merancang sebuah strategi agar dapat mengembangkan para anggota. Strategi tersebut tidak terlepas dengan penerapan manajemen organisasi pers/media massa. Dalam penerapan manajemen media massa adanya tahapan perencanaan. Manajemen organisasi UKM *Perslima* dalam reportase anggotanya sebagai jurnalis mahasiswa mempunyai beberapa cara tertentu di dalam aktivitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara kepada narasumber dalam melakukan sebuah perencanaan media Pers Mahasiswa *Perslima* memikirkan konsep dan ciri khas yang akan disajikan dalam bentuk program liputan.

Pertemuan rapat redaksi dan Koordinasi tim merupakan rangkaian perencanaan yang dilakukan oleh *Perslima*. Dalam merancang perencanaan staf yang terkait dengan jalannya peliputan melakukan pertemuan rapat redaksi terlebih dahulu untuk menyusun aktivitas reportase yang akan dilakukan. Pertemuan ini bertujuan untuk memberi gambaran kepada anggota sebelum ditetapkan dalam pemberian tugas per divisi pada agenda selanjutnya. Kemudian berkoordinasi guna memadukan kepentingan bersama demi mencapai keberhasilan. Koordinasi

bermanfaat menciptakan kerja sama yang baik dalam sebuah kelompok agar tidak ada kesalah pahaman.

Berdasarkan hasil wawancara, pertemuan rapat redaksi sangat diperlukan guna menentukan sebuah perencanaan antara team dengan staff dan keanggotaan lainnya. Sehingga dalam menjalankan sebuah program akan mempengaruhi perbedaan persepsi dan kesalahan yang akan menghambat jalannya sebuah program. Salah komunikasi atau perencanaan yang dijalankan yakni menentukan sebuah isu. Penentuan isu yang akan diliput berdasarkan diskusi antara pimpinan divisi dengan reporter. Hal ini agar memudahkan pembagian team kerja untuk meliput isu tersebut.

UKM *Perslima* dalam menyusun aktivitas reportase peliputan dan berbagai keterampilan organisasi dimulai dari perencanaan dengan mengadakan pertemuan divisi baik keredaksian maupun divisi yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan hal-hal apa saja yang akan dilakukan dalam reportase liputan serta menentukan beberapa pertimbangan dalam menentukan berbagai liputan yang dibutuhkan oleh viewers. Melaksanakan rapat divisi keredaksian juga bermaksud untuk memilih berita yang sedang hangat dan perlu disebarluaskan dalam cakupan yang lebih luas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Totok Drojo (2004) dalam melakukan perencanaan tahapan pertama yakni dengan mengadakan pertemuan anggota dalam rapat redaksi yang sangat penting dan harus rutin dilakukan sebelum dan saat penggarapan media berlangsung. Karena akan mempermudah kita mengetahui perkembangan dari setiap anggota tim yang telah mendapatkan tugas.

Selain itu, organisasi pers mahasiswa *Perslima* juga mengadakan rapat kerja organisasi dalam tahapan perencanaan. Hal ini bertujuan untuk menetapkan kebijakan dan arah tujuan bersama. Dalam kegiatan raker tersebut bercermin pada hasil evaluasi kepengawasan tahun sebelumnya yang kemudian diimplementasikan dengan cara yang lebih baik dan juga mengembangkan ide-ide baru yang belum pernah ada.

Pendapat tersebut sejalan dengan Fachruddin (2017:65-66) tahap perencanaan atau pra produksi reporter melakukan rapat kerja redaksi yang di dalamnya melakukan perencanaan dengan mencari dan mendata berita yang berasal dari fakta peristiwa, pendapat realita, narasumber yang dipercaya atau dari sumber media lain. Nantinya data ini akan dibahas di rapat redaksi untuk ditimbang dan dilihat informasi mana yang mengandung nilai berita. Setelah berita ditentukan, tim liputan dibentuk dan nantinya redaktur akan memantau perkembangan liputan yang dilakukan tim.

Berkoordinasi setiap anggota antar divisi dalam merencanakan komunikasi yang baik merupakan perencanaan tahap ketiga. Perencanaan koordinasi ini merupakan langkah sebagai mewujudkan komunikasi yang baik dalam merencanakan berbagai kegiatan reportase peliputan yang akan dilakukan dengan anggota dan antar divisi yang ada. Koordinasi sangat diperlukan guna menentukan sebuah perencanaan antara team dengan staff lainnya. Sehingga dalam menjalankan sebuah program akan mengurai perbedaan persepsi dan kesalahan yang akan menghambat jalannya sebuah program.

Menurut Muhammad Ikhwan (2022:139) dalam melakukan peliputan di lapangan baiknya staf ahli (pimpinan redaksi) melakukan koordinasi. Terpenting antara redaktur dengan reporter dan reporter dengan juru kamera. Sehingga dapat bekerja sama dengan baik dan menghasilkan hasil yang sesuai rencana. Keberhasilan kinerja tentu sangat dipengaruhi oleh kerja sama yang baik terlebih peliputan sendiri merupakan pekerjaan secara team bukan individual.

Tahap keempat yaitu perencanaan dalam membuat pedoman kebijakan reportase. Pembuatan pedoman reportase merupakan perencanaan yang dilakukan dalam bentuk hasil kesepakatan bersama. Melalui musyawarah umum dan rapat kerja yang diadakan UKM *Perslima* membentuk hasil kebijakan bersama dengan berasaskan AD-ART yang mengacu kepada peraturan kampus dan berkiblat kepada FKPMB.

Kemudian pada tahap terakhir perencanaan organisasi pers mahasiswa *Perslima* dalam reportase peliputan yaitu dengan pemilihan isu secara validitas berdasarkan urgensi pada berita. Perencanaan pemilihan dengan meninjau dari validitas isu dengan menghadirkan produk berita yang berimbang untuk tidak memihak kepada sisi apapun. Pemilihan isu yang ada di *Perslima* sudah sesuai dengan kode etik jurnalistik yang tercantum bahwa berita yang dimuat bersikap independen, akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.

Kesuksesan organisasi adalah mencapai tujuan yang telah disusun bersama oleh para anggota pada periode awal saat membentuk struktur organisasi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ruslan (2012) tentang proses pembentukan organisasi meliputi penetapan tujuan, penentuan kebijakan dan prosedur, pembuatan rencana kegiatan serta memprediksi hal apa saja yang akan terjadi. Sehingga dengan demikian setiap individu atau kelompok harus mampu menetapkan arah tujuan yang akan dilakukan bersama dan harus mampu membuat bayangan pada setiap perencanaan yang akan dilakukan.

Tahapan perencanaan liputan juga termasuk dalam menentukan faktor pemilihan isu peliputan, yang dimana terdapat berbagai langkah sebagai landasan dalam melakukan pengelolaan manajemen organisasi selanjutnya. Menurut

Febriani bahwa pada umumnya melalui perencanaan liputan, seorang wartawan dapat dengan mudah melakukan pengembangan isu baru. Proses perencanaan menjadi faktor dalam penentuan berita apakah informasi tersebut dapat disebarluaskan spektrumnya atau hanya menitik pada satu titik fokus (Febriani, 2010).

### **Pengorganisasian Organisasi *Perslima* dalam Aktivitas Reportase**

*Organizing* merupakan sebuah pengelolaan dalam pengorganisasian dari suatu rancangan perencanaan yang telah disusun dan disepakati untuk mengadakan kegiatan. Pengorganisasian anggota dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan sangat diperlukan, hal ini dikarenakan tahapan pengorganisasian sebagai langkah untuk mengelompokkan hal-hal kebutuhan organisasi.

Berdasarkan jurnal jurnalistik Proses dalam kegiatan produksi program reportase memerlukan banyak perencanaan dan persiapan, seperti melibatkan banyak peralatan, orang dan biaya yang tidak sedikit. Selain memerlukan struktur organisasi yang rapi, memproduksi program reportase juga memerlukan suatu tahapan pelaksanaan produksi yang sangat jelas dan efisien (Dulwahab dkk., 2021: 46).

Sejalan dengan yang dikatakan Effendy (2009:40) yang menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan hal penting yang harus dilakukan karena hal ini seperti jembatan yang menghubungkan rencana dengan pelaksanaan, yakni seperti penggerakan anggota yang akan dilibatkan dalam pencapaian tujuan, sesuai dengan perencanaan yang telah dilaksanakan dalam organisasi UKM *Perslima* yaitu bahwa pengorganisasian (*organizing*) dalam aktivitas reportase merupakan jembatan untuk menghubungkan peran anggota dalam melakukan aktivitas reportase.

Manajemen organisasi dalam pengorganisasian di UKM *Perslima* yaitu mengenai pengelolaan calon anggota melalui pelaksanaan kegiatan pelatihan jurnalistik tingkat dasar (PJTD). Pengelolaan calon anggota dilakukan sebagai langkah awal dalam proses pengelolaan keanggotaan dalam menjadikan jurnalis mahasiswa. Diadakannya alur pendaftaran dan berbagai tahapan dalam pelaksanaan PJTD bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan pada aktivitas yang dipilih untuk ditekuni.

Pernyataan yang dikatakan Muniri (2014:1) dalam kaderisasi organisasi menjelaskan pengelolaan fungsi kaderisasi sebagai mempersiapkan para calon anggota untuk siap melanjutkan estafet perjuangan sebuah organisasi. Pertimbangan dalam hal kaderisasi adalah potensi dasar kader. Seorang calon anggota atau kader adalah seorang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu sehingga dia dapat memiliki kemampuan

yang diharapkan.

Pengorganisasian manajemen organisasi dalam aktivitas reportase selanjutnya yaitu dengan pembentukan tim peliputan yang dimana membagi tim keredaksian menjadi 3 kelompok untuk melakukan aktivitas reportase. Pengelompokkan tim dalam aktivitas reportase diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan produktivitas liputan agar lebih fokus kepada satu hal konsep reportase. Selain itu proses pembentukan tim tersebut terdiri dari berbagai cabang divisi keredaksian yang bertujuan untuk saling melengkapi dalam melakukan aktivitas reportase sesuai dengan minat yang ditekuni.

Menurut Junaedi (2014), Pengorganisasian dalam manajemen media merupakan tahapan yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian dalam kegiatan manajemen yaitu melakukan penyusunan struktur organisasi dan sumber daya yang ada di organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Aktivitas manajemen redaksional dalam tahap pengorganisasian diantaranya adalah (1) Menentukan anggota tim redaksi (2) Menentukan tugas dan fungsi dari masing-masing anggota tim redaksi (3) Melakukan penggantian anggota tim redaksi jika diperlukan (4) Memberikan pengarahan kepada anggota tim redaksi.

Pelaksanaan pembagian tugas untuk saling berkoordinasi juga merupakan tahapan pengorganisasian yang ada pada UKM *Perslima*. Koordinasi dan komunikasi berperan penting dalam pembagian fokus tugas dari setiap divisi. Dalam pengorganisasian manajemen organisasi UKM *Perslima* membagi tugas anggota dalam tim kepada setiap divisi, yang dimana divisi keredaksian dan divisi litbang yang mempunyai tugas lebih dalam pengembangan keterampilan anggota dan aktivitas reportase peliputan.

Hal ini selaras dengan Nanang Fattah (2008) *Organizing* atau pembagian dalam organisasi adalah proses membagi kerja anggota ke dalam berbagai tugas terstruktur, yang sesuai dengan kemampuan seseorang dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.

Langkah pengorganisasian menurut Hasibuan (2007) menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan proses penerapan langkah-langkah dari hasil perencanaan dengan mengelompokkan dan mengatur bermacam aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dimana seperti dengan menghimpun setiap individu menjadi rekan tim dalam pelaksanaan aktivitas bertugas.

## Pelaksanaan Organisasi Perslima dalam Aktivitas Peliputan Reportase

Proses pelaksanaan aktivitas dari manajemen organisasi UKM *Perslima* dalam reportase anggota yaitu dengan adanya pelaksanaan kegiatan upgrading dan pemberian tugas kepada anggota. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan implementasi dari hasil perencanaan yang telah disusun di awal untuk dilakukan dalam agenda organisasi.

Berdasarkan jurnal jurnalistik Proses dalam kegiatan produksi program televisi memerlukan banyak perencanaan dan persiapan, seperti melibatkan banyak peralatan, orang dan biaya yang tidak sedikit. Selain memerlukan struktur organisasi yang rapi, memproduksi program televisi juga memerlukan suatu tahapan pelaksanaan produksi yang sangat jelas dan efisien (Dulwahab, et all (2021:46).

*Perslima* terhadap manajemen organisasi dalam pelaksanaan aktivitas reportase yaitu dimulai dengan menyesuaikan berbagai anggota divisi organisasi untuk dimasukkan ke dalam tim. Penyesuaian anggota divisi ini sebagai tahapan pelaksanaan dalam melakukan reportase peliputan di lapangan. Selain itu memberikan keterampilan materi kejournalistikan dalam pelaksanaan kegiatan upgrading bertujuan untuk memberikan ilmu wawasan kepada keanggotaan guna menambah skill potensi yang dimiliki. Pelaksanaan upgrading adalah untuk menggerakkan para anggota agar selalu berusaha dalam mencapai sasaran sesuai dengan tujuan organisasi.

Kegiatan reportase merupakan aktivitas kejournalistikan untuk melakukan peliputan berita. secara praktis jurnalistik bermakna kegiatan mulai dari mencari, mengolah, menyusun, sampai menyebarkan informasi. Informasi yang disebarluaskan menggunakan media dikenal sebagai berita (Suherdiana, 2020).

Dalam pelaksanaan reportase peliputan *Perslima* juga melakukan berbagai program konten peliputan, seperti pembuatan berita weekly, konten hari peringatan, liputan terencana, dan pembuatan tabloid. Pembuatan konten dan penugasan liputan merupakan kegiatan dalam pelaksanaan yang dilakukan UKM *Perslima*. Dalam pelaksanaan program tersebut para anggota lebih banyak diberikan tugas peliputan sebagai implementasi ilmu yang didapat dari kegiatan upgrading. Konten reportase peliputan ini termasuk dalam pelaksanaan program kerja dari divisi keredaksian dan divisi radio.

Proses pelaksanaan ini selaras dengan yang dikatakan George R. Terry dalam buku sukarna berjudul *Principles of Management*, penggerakkan atau pelaksanaan dalam kegiatan manajemen organisasi ialah dapat membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar dapat berkehendak dan berusaha

dengan keras untuk mencapai tujuan bersama serta serasi dengan perencanaan dan berbagai upaya pengorganisasian dari pihak pimpinan struktur pengurus organisasi (Sukarna, 2011).

*Perslima* juga memiliki standar peliputan dalam pelaksanaan reportase peliputan. Standar tersebut meliputi pemilihan informasi, kebutuhan reportase, dan kebijakan aktivitas peliputan. Hal ini bertujuan untuk pengarahan dalam teknis pelaksanaan reportase. Setiap tim yang melakukan pelaksanaan reportase harus menyesuaikan dengan standarisasi yang telah dibuat sebagai teknis dalam peliputan.

Standarisasi pelaksanaan liputan *Perslima* diantaranya yaitu terdapat informasi yang jelas tentang topik atau kegiatan yang akan diliput, tidak menyalahi kode etik jurnalistik, seluruh anggota yang turun liputan ke lapangan secara langsung wajib mengenakan atribut sesuai dengan aturan di AD-ART<sup>1</sup>, anggota yang melakukan peliputan langsung minimal reporter dan foto video, seluruh anggota tim wajib melaksanakan tugasnya sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan, seluruh kegiatan liputan perlu persetujuan dari pimpinan redaksi, dan seluruh kegiatan liputan wajib diinformasikan kepada pimpinan umum melalui pimpinan redaksi.

Hal ini selaras dengan yang dikatakan menurut Julian Harriss, Kelly Leiter dan Stanley Johnson bahwa nilai berita sendiri mengandung delapan unsur, yaitu: konflik, kemajuan, penting, dekat, aktual, unik, manusiawi, dan berpengaruh. Yang berarti bahwa sebelum seseorang melaporkan sebuah peristiwa, ia perlu mengkonfirmasikannya dengan kriteria-kriteria tersebut. (Siregar, 1998: 27-28).

Dalam memproduksi suatu program siaran, dibutuhkan ide dan gagasan yang menarik sebagai suatu bentuk strategi produksi. Radio siaran membutuhkan program siaran yang menarik minat pendengar sebagai alat untuk mencapai tujuan dari media tersebut (Muhaemin, 2021: 66)

Pelaksanaan dan pengarahan merupakan aspek hubungan antar individu dalam keanggotaan yang mengikat pada organisasi untuk selalu bersedia dan menyumbangkan tenaga kerja yang efektif guna mencapai tujuan. Melakukan pengelompokkan dan mengatur bermacam aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 2007).

Memberikan arahan untuk mempersiapkan peliputan pada saat akan melakukan pertemuan dengan narasumber. Mempersiapkan berbagai kebutuhan dari mulai rangkaian pertanyaan, memperhatikan waktu wawancara, dan menggunakan Bahasa yang baik merupakan pengarahan yang dilakukan dalam pelaksanaan organisasi UKM *Perslima*.



Pelaksanaan yang dilakukan *Perslima* dalam aktivitas reportase selaras dengan berpegang pada prinsip (Suhardi, 2018) yaitu yang prinsip pengarahan pada tujuan pokok dari pelaksanaan, prinsip keharmonisan dengan tujuan pelaksanaan anggota untuk memenuhi kebutuhan yang sama atau berbeda dari tujuan organisasi, dan prinsip kesatuan instruksi sesuai dengan hasil perencanaan dan koordinasi kelompok dari pengorganisasian.

Manajemen organisasi dalam pelaksanaan aktivitas organisasi memberikan hasil yang positif dimana keharmonisan, kreativitas dan semangat meningkat setelah pembagian tim yang dilakukan untuk pengorganisasian berdasarkan peminatan dalam bertugas dan mengadakan berbagai agenda khusus dalam pengembangan diri sebagai anggota.

### **Pengawasan Organisasi Perslima dalam Reportase Peliputan**

Tahap pengawasan merupakan suatu upaya dalam rangka mewujudkan organisasi yang berkualitas untuk mengembangkan diri keanggotaan. Adanya proses pengawasan kinerja organisasi adalah bentuk kegiatan untuk mengetahui tentang sejauh mana organisasi tersebut berperan dalam melakukan aktivitasnya sebagai organisasi. Terdapat 3 poin penting pada proses pengawasan yang dimana hal ini mencakup seperti bentuk evaluasi yang dilakukan, faktor hambatan yang diterima, dan motivasi apa yang diberikan dalam mengembangkan para anggota.

*Perslima* melakukan bentuk pengawasan dengan selalu memonitoring anggota. Pengawasan yang dilakukan merupakan controlling anggota agar selalu mendapatkan perhatian khusus sebagai organisasi pers mahasiswa. Kegiatan pengecekan tersebut termasuk ke dalam bentuk pengawasan aktivitas *Perslima* untuk dapat mengembangkan anggota menjadi jurnalis sehingga keanggotaan merasa lebih maksimal dan tercipta rasa saling peduli sesama anggota.

Menurut Silalahi (1992: 178); (1) Pengawasan harus menemukan, menilai dan menganalisis data tentang pelaksanaan pekerjaan secara objektif; (2) Pengawasan harus memberi bimbingan dan mengarahkan untuk mempermudah pelaksanaan pekerjaan dalam pencapaian tujuan; (3) Pengawasan tidak menghambat pelaksanaan pekerjaan tetapi harus menciptakan efisiensi; (4) Pengawasan harus fleksibel; (5) Pengawasan harus berorientasi pada rencana dan tujuan yang telah ditetapkan; (6) Pengawasan harus membawa dan mempermudah melakukan tindakan perbaikan, sehingga berdampak pada meningkatnya kinerja pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan serta penyerapan anggaran sesuai dengan target.

Pelaksanaan pengawasan selanjutnya dilakukan *Perslima* dengan melakukan kegiatan rapat rutin sebagai forum diskusi. Bentuk pengawasan kinerja UKM

*Perslima* yaitu dimulai dari setiap pembahasan hasil evaluasi rapat kelompok dan rapat divisi. Salah satu bentuk pengawasan evaluasi yang dilakukan biasanya dengan melihat jumlah viewers, like, coment dan segala hal yang berkaitan dari dampak yang dihasilkan setelah produk tersebut di publish.

Selain itu Fajar Junaedi (2015:59) berpendapat bahwa evaluasi sangat perlu dilakukan dan merupakan bagian yang penting untuk mengetahui keberhasilan dari penayangan berita yang sudah disuguhkan. Serta menganalisis bagaimana kekurangan dari aspek yang harus diperhatikan dan diperbaiki dalam sebuah program berita.

Menurut (Suwanto, 2014) terjadinya peningkatan anggota berdasarkan adanya motivasi intrinsik yang dimana timbulnya sikap positif anggota terhadap suatu kegiatan dengan rela berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan berusaha penuh melaksanakan tugasnya, dengan adanya pengawasan evaluasi dan pemberian motivasi tersebut anggota diharapkan tetap berusaha selalu optimal dalam menjalankan aktivitas reportase sebagai jurnalis mahasiswa melalui kegiatan organisasi yang ada di UKM *Perslima* dengan kesetiaan dan berusaha melakukan tugas dengan baik.

Indikator kinerja pengawasan menurut pandangan sondang Siagian (2014:35) Ada tiga mekanisme yang memberikan pengaruh positif pada kinerja yaitu: (1) Control terhadap masukan masukan, kontrol yang melibatkan pengelolaan sumberdaya yang ada pada organisasi hal tersebut mencakup material, keuangan dan sumber daya manusia. Mekanisme masukan kontrol meliputi pencocokan kepentingan individu dengan kepentingan utama organisasi; (2) Kontrol Perilaku Kontrol perilaku adalah semua tindakan yang mengatur kegiatan bawahan. (Akdere dan Azvedo, 2010). Focus yang utama pada kontrol perilaku ini berbasis pada pencapaian peningkatan tujuan dengan asumsi bahwa pimpinan memiliki sebuah tugas dan bawahan memiliki kemampuan untuk bertindak, Seperti: Standar, Evaluasi, Perbandingan, dan Perbaikan.

## PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian terkait dengan manajemen organisasi pers mahasiswa dalam reportase sebagai jurnalis dapat disajikan kesimpulan dari data dan informasi yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang termasuk pada implementasi konsep POAC dalam manajemen organisasi pers mahasiswa terhadap aktivitas reportase sebagai jurnalis.

Pertama, Proses Perencanaan Kegiatan Reportase di *Perslima* memiliki berbagai tahapan perencanaan yang dimulai dari mengadakan rapat keredaksian, melaksanakan rapat kerja anggota organisasi keseluruhan, koordinasi tim antar anggota dari berbagai divisi, pembuatan pedoman liputan AD-ART, dan validitas dari urgensi berita sebagai perencanaan dalam aktivitas reportase.

Kedua, Pengorganisasian di *Perslima* terdapat 3 bagian dalam mengelompokkan anggota untuk melakukan aktivitas reportase. Pelaksanaan pengorganisasian dilakukan melalui pengelolaan calon anggota, pembagian kelompok reportase, dan pembagian tugas divisi dalam kelompok peliputan reportase.

Ketiga, Pelaksanaan *Perslima* dalam manajemen organisasi terhadap pelaksanaan reportase aktivitas yang diberikan dengan melakukan penyesuaian tugas divisi dengan tim, pelaksanaan upgrading, pemberian program konten berita, standarisasi pelaksanaan teknis peliputan, dan pengarahan serta pemenuhan kebutuhan peralatan aktivitas reportase liputan.

Keempat, Bentuk pengawasan kinerja anggota pada aktivitas UKM *Perslima* yaitu pemimpin umum dan pemimpin redaksi serta para redaktur pelaksana mengadakan monitoring pengurus kepada anggota dalam bentuk pengawasan controlling kepada anggota liputan, dilaksanakan forum diskusi rapat rutin dalam mengevaluasi kinerja anggota, melihat respon viewers dan memberikan motivasi baik berupa apresiasi atau mengadakan kegiatan khusus untuk menjalin kedekatan interaksi anggota.

Saran dari penelitian ini, Organisasi Pers Mahasiswa *Perslima* memiliki banyak cara dalam manajemen organisasi keterampilan anggota dengan melihat berbagai aspek seperti perencanaan kegiatan, pengeorganisasian tugas, pelaksanaan aktivitas, dan pengawasan kinerja reportase anggota organisasi. Keempat aspek tersebut memiliki keterbatasan dalam penggalian informasi lain dan bersifat monoton. Hasil penelitian ini dipengaruhi unsur subjektif penulis. Hal ini merupakan saran kepada akademisi yang ingin melakukan penelitian serupa agar lebih mendalam saat melakukan penelitian mengenai pers mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djaroto, T. (2000). *Manajemen penerbitan pers*. Bandung: PT Remaja Rosdaya Karya.
- Fachruddin, A. (2017). *Dasar-dasar produksi televisi: Produksi berita, feature, laporan investigasi, dokumenter dan teknik editing*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Hakin, L. (2021). *Teknik reportase: Dimensi teoritis dan praktis*. Jakarta: Kencana.
- Hamid, A. (2017). *Keterbukaan dan sengketa informasi publik*. Jakarta: Renebook.
- Handoko, T. H. (2012). *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, M. S. P. (2007). *Manajemen dasar pengertian dan masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayatul, A. U. (2021). *Manajemen industri media massa*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Junaedi, F. (2014). *Manajemen media massa: Teori, aplikasi, dan riset*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Junaedi, F. (2015). *Jurnalisme penyiaran dan reportase televisi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Morissan. (2008). *Manajemen media penyiaran: Strategi mengelola radio dan televisi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Setyosari, P. (2010). *Metode penelitian dan pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Soehoet, A. M. H. (2002). *Manajemen media massa*. Jakarta: IISP.
- Siregar, A. E. (1983). *Pers mahasiswa Indonesia: Patah tumbuh hilang berganti*. Jakarta: Karya Unipress.
- Siregar, A., et al. (1998). *Bagaimana menulis dan meliput berita untuk media massa*. Yogyakarta: LP3Y & Kanisius.
- Siyoto, S., & Ali, S. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suhardi. (2018). *Pengantar manajemen dan aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Totok Drojo, M. (2004). *Manajemen penerbitan pers*. Bandung: PT Remaja Rosd.
- Wren, D. A., & Bedeian, A. G. (2009). *The evolution of management thought*. New York: John Wiley & Sons, Inc.

## Journal Articles

- Nabiri, A. (2020). Strategi peliputan berita wartawan majalah Suluh. *Jurnal Dakwa dan Komunikasi*, 5.
- Dulwahab, dkk. (2021). Tahapan produksi program berita Jakarta hari ini. *Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 4(3). <https://doi.org/10.15575/annaba.v4i3.2208>.
- Suherdiana, D., et al. (2018). Etos kerja wartawan kontributor MNC Group tentang kebijakan redaksi terpadu. *Jurnal Ilmu Jurnalistik*, Universitas Islam Negeri Bandung.
- Romdoni, S. S. (2014). *Manajemen reportase dalam produksi berita di RRI Bandung* (Unpublished undergraduate thesis). Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Triansyah, H. (2021). *Kompetensi jurnalistik mahasiswa dalam organisasi komunitas* (Unpublished undergraduate thesis). Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Tri Ayu Videlia Sari. (2013). *Komunitas terhadap pembentukan identitas diri* (Unpublished undergraduate thesis). Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Ferdyan Adhy Nugraha. (2016). *Eksistensi pers mahasiswa* (Unpublished undergraduate thesis). Universitas Pasundan, Bandung.
- Abdillah, S. H. (2018). *Organisasi komunitas dan keterampilan jurnalistik mahasiswa* (Unpublished undergraduate thesis). Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.

